

# PERANAN WAKAF DALAM MEMBANGUN IDENTITAS MUSLIM SINGAPURA

Oleh: Zaki Halim Mubarak<sup>1</sup>

## Abstrak

*Praktik wakaf sebagai salah satu instrumen dalam filantropi Islam tumbuh dan berkembang sejalan dengan menguatnya civil society di suatu bangsa. Nilai kemanusiaan dan kedermawanan yang tertuang dalam wakaf hadir mewarnai pola hubungan antar sesama manusia. Perkembangan wakaf tidak hanya dimiliki oleh Negara yang mayoritas penduduknya Muslim, tetapi juga di Negara yang jumlah Muslimnya minoritas wakaf telah mengambil peran strategis dalam memberikan kekuatan dalam kehidupan beragama. Tulisan ini membahas tentang kontribusi yang diberikan wakaf dalam membangun identitas Muslim Singapura ditengah himpitan keragaman etnis dan kepercayaan di Singapura. Mulai dari peran Majelis Ugama Islam Singapura, Strategi pengelolaan asset wakaf, pemanfaatan dan pendistribusian hasil wakaf serta dampaknya bagi Muslim Singapura.*

*Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada narasumber terkait, serta pengumpulan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.*

*Tulisan ini menunjukkan bahwa, wakaf telah berperan dalam menciptakan kemandirian dalam ekonometri dan membangun identitas ke-Islaman bagi Muslim Singapura. Selain itu wakaf telah membantu tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Muslim, tersedianya sarana ibadah yang baik, tersedianya dana sosial-keagamaan, dan tersedianya sarana pendidikan, kesehatan serta pelayanan sosial bagi masyarakat Muslim Singapura.*

**Kata kunci: Wakaf, Identitas, Muslim, Singapura**

## Abstract

*The practice of waqf as an instrument in the Islamic philanthropy grows and develops in strengthening of civil society in the nation. The value of humanity and generosity that is contained in waqf presents to pattern of relationships among humans being. The development of waqf not only possessed by the Muslim majority but also by the minority of Muslim which has taken a strategic role in providing strength of religious life. This paper discusses the contributions of waqf in establishing the Muslim identity in the middle of ethnic diversity and faith in Singapore. Beginning from the role of the Majelis Ugama Islam Singapura, strategy of waqf asset management until utilization and distribution of waqf and impacts to Muslim in Singapore.*

*This research used a qualitative approach, with descriptive data collection techniques. The data were obtained from direct observations and interviews with qualified respondents.*

*This paper shows that waqf has role in creating and building independence in economy and Islamic identity for Muslim in Singapore. Additionally waqf has helped the availability of jobs for the Muslim community, good place for worship, socio-religious availability of funds, education, health and social services for the Muslim community in Singapore.*

**Keywords: Waqf, Identity, Muslim, Singapore**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan aktif dalam lembaga kajian Center for Islamic Economics Studies (C.O.I.N.S)

## A. PENDAHULUAN

Keberagaman multi etnis di Singapura disebabkan salah satunya oleh faktor sejarah dan asimiliasi budaya, dimana sejak abad ke-19 Singapura sudah menjadi pelabuhan transit yang sangat penting karena posisinya sangat strategis, terutama dalam menyalurkan dan menjembatani antara pedagang dari wilayah-wilayah Barat seperti Arab, Persia, India bahkan orang-orang Eropa dengan para pedagang dari Cina.<sup>2</sup>

Singapura menjadi Negara yang paling heterogen hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil sensus tahun 2010, dimana penduduk Singapura berjumlah 5.076.700 jiwa, yang terdiri atas mayoritas etnis Tionghoa/China (74%), Melayu (13%), India (9,2%), dan lainnya (3,8%). Singapura menganut sistem sekuler, dimana pemerintah menerapkan netralitas terhadap semua agama yang ada. Di Singapura, Islam menjadi salah satu agama minoritas yang hanya menempati urutan keempat. Adapun agama yang di anut oleh penduduk Singapura adalah, Budha 44,2%, Tao 10,9%, Kristen 18,3%, Islam, 14,7%, Hindu 5,1 %, dan terdapat pula atheis 17% dan sisanya beragama lain sebesar 0,7%.<sup>3</sup>

Lebih jauh lagi apabila dilihat dari sosial-ekonominya, kondisi umat Muslim di Singapura dapat dikatakan terbelakang dibandingkan dengan golongan penduduk lain. Pada bidang pendidikan, jumlah lulusan Universitas hanya 2,5% dari jumlah seluruh lulusan. Persentase Muslim dalam profesi dan jabatan tinggi juga sangat rendah dari rata-rata nasional. Adapun secara ekonomi, Muslim Singapura berada di antara yang paling miskin. Pemuda-pemuda Muslim menghadapi banyak kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hanya sebagian kecil diantara mereka yang dipanggil untuk dinas militer nasional.<sup>4</sup>

Melihat keadaan tersebut, munculan gerakan ke-Islaman di Singapura. Hal itu ditunjukkan dengan dibentuknya Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) dengan berdasarkan Administrasi Undang-Undang Hukum Islam (*The Administration of*

---

<sup>2</sup> Alex Josey, *Singapura its Past, Present and Future*. (Singapore: Estern University Press, 1981) h. 17

<sup>3</sup> Departemen of Statistic Singapore, *Press Realese* Sensus penduduk tahun 2010, lihat juga <http://www.singstat.gov.sg/>

<sup>4</sup> M Ali Kettani, *Minoritas Muslim: di Dunia Dewasa Ini*, Penerjemah Zarkowi Soejoeti, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2005) h. 222

*Muslim Law Act*) pada bulan Agustus 1966 oleh parlemen Singapura.<sup>5</sup> MUIS merupakan badan resmi Islam di Singapura yang mengurus masalah keagamaan dan masyarakat Islam termasuk di dalamnya pengelolaan harta wakaf.

Wakaf di Singapura sangat signifikan perkembangannya. Wakaf ikut berperan dalam membangun komunitas Muslim Singapura. Wakaf telah berkontribusi dalam pembangunan sarana dan pra-sarana keagamaan, seperti Masjid dan Madrasah. Tradisi wakaf di Singapura terus di pertahankan hingga sekarang, karena wakaf merupakan asset terbesar yang dimiliki oleh Muslim Singapura. Wakaf telah dapat membiayai kebutuhan sosial dan keagamaan bagi masyarakat Muslim sebagai kelompok minoritas yang berkembang ditengah himpitan multi ras dan multi agama di Singapura.<sup>6</sup>

Di Singapura wakaf telah dikelola dengan manajemen yang profesional dan modern, dimana pengelolaan wakaf berada dibawah kendali Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) dan Warees Investment Pte Ltd sebagai anak perusahaan MUIS yang bertanggung jawab atas tata kelola wakaf. Pada tahun 2002 salah satu keberhasilan MUIS adalah menerbitkan S\$ 25 juta sukuk *musyarakah* untuk membeli sebuah bangunan di 11 *beach road* dan mengeluarkan S\$ 35 juta sukuk untuk pembangunan kompleks komersial. Sedangkan total aset yang dimiliki Singapura sebesar S\$ 586.700.000 atau setara dengan Rp. 5.646.400.800.000,<sup>7</sup> dan rata-rata pendapatan setiap tahunnya yang dapat disalurkan sebesar S\$ 98.900.000 atau sebanding dengan Rp. 951.813.600.000.<sup>8</sup> Adapun dananya di salurkan untuk kemaslahatan umat dan dimanfaatkan untuk sector-sektor strategis.

Singapura telah menjadi pionir dalam pengelolaan wakaf yang modern. Negara ini membuktikan bahwa walaupun jumlah Muslim Singapura sedikit namun mereka telah mampu hidup damai dan sejahtera di Negara sekuler, sehingga ketika Negara dan masyarakat makmur isu dan label negative yang melekat dalam dunia Islam tidak berkembang. Sehingga yang ada hanyalah harmonisasi dalam kehidupan sosial-keagamaan dalam pembangunan bangsa.

---

<sup>5</sup> Sharon Siddique, "Posisi Islam di Singapura", dalam Taufik Abdulah dan Sharon Siddique, e.d., *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 385

<sup>6</sup> Shamsiah Abdul Karim, "Contemporary Shari'ah Structuring for the Development and Management of Waqf Asset in Singapore" (Disertasi, Durham University, 2010) h. 4

<sup>7</sup> Angka tersebut berdasarkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Singapura pada tanggal 5 Januari 2014. S\$ 1 = Rp. 9,624

<sup>8</sup> Slide presentasi Warees Investmen Pte Ltd

Tulisan ini akan terbagi kedalam tiga subbahasan. *Pertama*, kedudukan dan peran MUIS dalam pengelolaan wakaf. *Kedua*, model penerapan dan pendistribusian wakaf di Singapura. Dan *ketiga*, wakaf dalam membangun identitas Muslim Singapura. Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan data yang berasal dari literature-literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini dan wawancara langsung dengan pengurus Majelis Ugama Islam Singapura dan Warees Investment Pte Ltd.

## **B. KEDUDUKAN DAN PERAN MUIS TERHADAP PENGELOLAAN WAKAF DI SINGAPURA**

### **1. Sejarah dan Perkembangan Wakaf di Singapura**

Perkembangan wakaf di Singapura sangat dipengaruhi oleh para imigran yang berasal dari Tarim-Hadramaut (Yaman), mereka datang ke Singapura bertepatan dengan awal pendirian Negara Singapura tahun 1819. Mereka merupakan para saudagar kaya raya yang sukses mengembangkan bisnisnya di Palembang-Indonesia. Diantaranya yang terkenal adalah keluarga Syed Omar Sharif Ali bin Al Junied, Alkaff dan Alsagoff yang telah berkontribusi dalam pembangunan sekolah, rumah dan fasilitas lainnya yang menunjang bagi komunitas mereka.<sup>9</sup>

Khususnya Syed Omar Sharif Ali bin Al Junied, beliau telah berkontribusi dalam perkembangan awal Singapura baik dalam urusan perdagangan maupun dalam keterlibatannya dalam bidang sosial.<sup>10</sup> Pada tahun 1820 beliau mewakafkan tanahnya yang terletak di tepi selatan Sungai Singapura tepatnya berada di *Keng Cheow* jalan *off Havelock Road* dan kemudian beliau mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid Omar Kampong Melaka Masjid ini merupakan masjid pertama sekaligus tempat ibadah pertama yang dibangun di Singapura. Masjid yang berada ditengah-tengah pemukiman Cina ini sekarang memiliki kapasitas 1.000 orang jamaah, yang kebanyakan adalah pekerja kantor dari pusat kota terdekat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Syed Muhd Khairudin Aljunied, "The Role of Hadramis in Post-Second World War Singapore- A Reinterpretation", Routledge; Immigrants & Minorities, (July 2007), h.1

<sup>10</sup> Zahra Aljunied, "The Genealogy of the Hadhrami Arabs in Southeast Asia-The 'Alawi Family'", (Singapore: IFLA WLIC 2013) h. 5

<sup>11</sup> Singapore Infopedia, "Masjid Omar Kampong Melaka", di akses pada 17 Maret 2014 dari [http://infopedia.nl.sg/articles/SIP\\_688\\_2004-12-27.html](http://infopedia.nl.sg/articles/SIP_688_2004-12-27.html)

Sebagai filantropis, kontribusi beliau tidak hanya tercatat sebagai orang yang membangun Masjid Kampong Malaka saja, beliau juga berkontribusi besar dalam pembangunan masjid di *Bencoolen Street*. Pembuatan sumur dekat *Fort Canning* untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat sekitar. Beliau juga mewakafkan sebidang tanah untuk tempat pemakaman di daerah *Victoria Street*. Selanjutnya, pada tahun 1857 beliau mewakafkan tanah dan ikut membangun Rumah Sakit *Tan Tock Seng* yang berada di *Victoria Street* dan *Arab Street*. Begitu juga dengan tanah dimana *Katedral St Andrew* berdiri merupakan tanah wakaf yang juga disumbangkan oleh-nya.<sup>12</sup>

Keberlanjutan praktek wakaf dan perkembangan wakaf di Singapura menjadi penting ketika memasuki abad ke-19, banyak lahan-lahan wakaf baru yang berasal dari wakaf para pedagang yang datang dari Yaman dengan membawa tradisi wakaf mereka dari tanah kelahirannya. Selain dari yaman, wakaf juga dipraktikan oleh para pedagang dan penukar uang yang datang dari India. Mereka mulai dengan pembangunan Masjid Jamae di tahun 1820-an, diikuti oleh masjid-masjid lain dan mereka mendirikan sejumlah wakaf, seperti wakaf dari Ahna Ally Mohammad Kassim, sehingga Singapura sekarang memiliki total 14 wakaf yang berasal dari masyarakat India.<sup>13</sup>

Perdagangan telah memainkan peran penting dalam menciptakan kekayaan dalam komunitas Muslim. Selain dari para pedagang Arab dan India, perkembangan wakaf pun ikut diramaikan oleh keturunan suku Bugis dari Indonesia. Di antaranya wakaf yang disumbangkan oleh Hajjah Daeng Tahira binti Daeng Tadaleh.<sup>14</sup> Beliau mewakafkan hartanya untuk disalurkan kepada masjid-masjid, madrasah, fakir miskin, pengobatan bagi yang sakit, biaya pemakaman bagi Muslim miskin dan bagi umat Islam yang menderita bencana. Hal ini membuktikan bahwa peran dari wakif perempuan juga sangat dominan karena hampir sepertiga dari wakif dalam sejarah wakaf Singapura merupakan Perempuan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Singapore Infopedia, "Syed Sharif Omar al-Junied", diakses pada 17 Maret 2014 dari [http://infopedia.nl.sg/articles/SIP\\_847\\_2004-12-29.html](http://infopedia.nl.sg/articles/SIP_847_2004-12-29.html)

<sup>13</sup> Shamsiah Abdul Karim, "Contemporary Shari'ah Structuring for the Development and Management of Waqf Asset in Singapore", h. 81

<sup>14</sup> Ibid., h. 81

<sup>15</sup> Majlis Ugama Islam Singapura, "History of Wakaf", artikel di akses pada 17 Maret 2014 dari [http://www.muis.gov.sg/cms/services/Wakaf\\_abt\\_sub.aspx?id=17060](http://www.muis.gov.sg/cms/services/Wakaf_abt_sub.aspx?id=17060) dan lihat juga *data based* wakif.

Memasuki tahun 1970-an perkembangan wakaf di Singapura berjalan lambat hal ini di dasari pada tidak adanya penciptaan wakaf baru. Menurut Shamsiyah Abdul Karim tidak adanya wakaf baru dikarenakan:<sup>16</sup>

- a. Kurangnya informasi masyarakat akan pentingnya berwakaf, karena ketika itu Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) kurang mempromosikan dan mempublikasikan wakaf secara agresif,
- b. Harga properti meningkat di luar kemampuan banyak Muslim Singapura untuk mewariskan properti sebagai Wakaf,
- c. Ada banyak bentuk lain dari sumbangan yang dibebankan kepada Muslim di Singapura seperti sumbangan untuk madrasah, masjid, dan organisasi-organisasi amal lainnya,
- d. Karena semua Wakaf dikelola oleh Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) kecenderungan untuk wakif mengelola sendiri Wakaf tanpa campur tangan dari otoritas sangat terbatas.

Atas dasar tersebut, perkembangan wakaf selanjutnya di isi oleh pembangunan dan revitalisasi terhadap asset wakaf yang telah ada untuk dikembangkan menjadi aset wakaf produktif. Dalam merealisasikan hal tersebut pada tahun 2001 MUIS membentuk anak perusahaan yaitu Warees Investment Pte Ltd dalam mengelola asset wakaf, selanjutnya diskusi ini akan dibahas pada point Administrasi Pengelolaan Wakaf di bawah ini.

## 2. Legislasi Hukum Wakaf di Singapura

Perkembangan praktik wakaf di Singapura merupakan salah satu dari kebebasan beragama yang dapat dilakukan oleh Muslim di Singapura. Muslim Singapura beruntung dapat mempraktekkan kegiatan keagamaan secara bebas. Seluruh aktivitas keagamaan diatur dalam Undang-Undang yang disebut *Administration of Muslim Law Act* (AMLA) atau Administrasi Undang-Undang Hukum Islam. AMLA adalah undang-undang utama yang mengatur ketentuan-ketentuan urusan agama bagi Muslim dan sebagai kerangka dalam penerapan hukum Islam di Singapura.<sup>17</sup> AMLA

---

<sup>16</sup> Shamsiyah Abdul Karim, "Contemporary Shari'a Compliance Structuring for the Development and Management of Waqf in Singapore", *Kyoto bulletin of Islamic Area Studies*, 3-2 (March 2010) h. 144

<sup>17</sup> Ahmad Nizam bin Abbas, "The Islamic Legal System In Singapore", *Pacific Rim Law and Policy Journal*, Vol 2 no 1, (Januari 2012) h. 165

juga dijadikan sebagai landasan dibentuknya Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) sebagai otoritas yang mengatur dan mengawasi semua urusan keagamaan masyarakat Muslim di Singapura, seperti administrasi zakat baik dari pengumpulan ataupun penyalurannya, sertifikasi halal, manajemen dan administrasi wakaf, pengelolaan haji, Masjid dan Madrasah.<sup>18</sup>

Dalam konteks ini, AMLA dan MUIS dapat dipandang sebagai tahap akhir dari evolusi sejarah perundang-undangan dan birokrasi Islam di Singapura.<sup>19</sup>

Sebelum munculnya AMLA, seluruh wakaf yang ada diatur dalam Dewan Penyokong Bagi Pemeluk Islam dan Hindu (*the Muhammedan and Hindu Endowments Ordinance*) yang diundangkan sejak tanggal 8 September 1905.<sup>20</sup> Setelah disahkannya AMLA pada tanggal 1 Juli 1968, otoritas pengelolaan dan administrasi wakaf di Singapura beralih menjadi di bawah kendali MUIS seperti dijelaskan pada AMLA, Bab IV Pasal 58.<sup>21</sup>

Namun ternyata tidak semua wakaf dapat dikelola oleh MUIS, karena ada juga wali wakaf yang mengelolanya secara pribadi. Hal ini berdampak pada manajemen yang buruk, dan kasus salah urus seperti banyaknya tanah atau bangunan wakaf yang dijual oleh wali wakaf tanpa sepengetahuan MUIS.<sup>22</sup> Pada tahun 1995 dalam rangka memperbaiki keadaan tersebut, AMLA diamandemen dan menegaskan kembali bahwasannya seluruh asset wakaf yang berada di Singapura wajib terdaftar di MUIS untuk memastikan keberadaan asset wakaf.<sup>23</sup>

Pemberlakuan ini berdampak positif pada pengelolaan wakaf, hal ini dapat dilihat pada tahun 1968 aset wakaf yang terdaftar di MUIS hanya berjumlah 6 buah, kemudian pada tahun 2000 aset wakaf naik signifikan menjadi 100 wakaf yang terdaftar dalam *data based* MUIS. Implementasi tersebut membuahkan hasil pada pengelolaan wakaf yang semakin baik, dan MUIS memiliki data yang akurat mengenai

---

<sup>18</sup> Lihat AMLA, BAB II tentang Majelis Ugama Islam, Pasal 3 mengenai pembentukan dan fungsi MUIS.

<sup>19</sup> Sharon Siddique, "Posisi Islam di Singapura", h. 386

<sup>20</sup> Shamsiah Abdul Karim, "Contemporary Shari'ah Structuring for the Development and Management of Waqf Asset in Singapore". h. 82

<sup>21</sup> Lihat AMLA, Bab IV tentang ketentuan keuangan, Pasal 58 mengenai Wakaf atau Nazar 'am.

<sup>22</sup> Shamsiah Abdul Karim, "Contemporary Shari'ah Structuring for the Development and Management of Waqf Asset in Singapore". h. 82

<sup>23</sup> Lihat AMLA, Bab IV tentang ketentuan keuangan, Pasal 64 mengenai Registrasi Wakaf, yang berbunyi : "setiap wakaf, baik yang dibuat sebelum atau sesudah 1 July 1968 harus terdaftar di kantor MUIS".

wakaf baik dari jumlahnya, pendapatan, biaya operasional ataupun informasi yang terkait pada objek wakaf tersebut.<sup>24</sup> Adapun informasi tersebut sangat penting bagi manajemen yang efektif dan efisien dalam pengelolaan wakaf.<sup>25</sup>

### 3. Administrasi Pengelolaan Wakaf

Pengelolaan wakaf berada di bawah Unit Strategis Zakat dan Wakaf MUIS. Seluruh hal yang berhubungan dengan pengelolaan, penjualan, dan pengembangan aset wakaf pertama kali diajukan pada Komite Wakaf Investasi, yang kemudian akan direkomendasikan untuk pengambilan keputusan di level manajemen dan anggota dewan MUIS. Apabila terdapat masalah Syariat maka harus juga melibatkan komite Fatwa. Setiap investasi, pembelian atau kewajiban keuangan atau implikasi yang melebihi jumlah \$ 5.000.000 diharuskan mendapat persetujuan Menteri.<sup>26</sup>

Di Singapura terdapat 3 macam nadzir atau wali wakaf yang mengelola aset wakaf. *Pertama*, wali swasta yang sebagian besar merupakan kerabat atau keturunan waqif yang lama. *Kedua*, wali perusahaan publik yaitu *British Malayan Trustee (BMT)* yang mengelola empat wakaf yaitu: AMS Angullia, EMS Angullia, Sh Shaleh Obeid Abdah dan Agil Al-Salim Asree. *Ketiga*, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki MUIS, yaitu Warees Investments Pte Ltd.<sup>27</sup>

Majlis Ugama Islam Singapura dalam pengelolaan wakaf minimal memiliki tiga peran, dinataranya:<sup>28</sup>

1. Kewajiban Agama: melindungi dan menjaga kekekalan aset wakaf, melaksanakan wasiat wakif, menghimpun hasil keuntungan wakaf, dan mendistribusikannya bagi yang berhak.

---

<sup>24</sup> Shamsiyah Abdul Karim, "Contemporary Waqf Administration and Development In Singapore; Challenges and Prospects," (Singapura: Majlis Ugama Islam Singapura, t.th) h. 3

<sup>25</sup> Dalam hal administrasi, MUIS telah diakui secara Internasional dengan mendapatkan sertifikat ISO 900 dalam bidang manajemen dan administrasi wakaf yang baik.

<sup>26</sup> Shamsiyah Abdul Karim, "Contemporary Shari'a Compliance Structuring for the Development and Management of Waqf in Singapore". h. 146

<sup>27</sup> Diperbolehkannya wali wakaf swasta/keluarga dan wali perusahaan publik seperti BMT untuk mengelola wakaf dikarenakan keberadaan mereka telah lebih dahulu ada sebelum MUIS berdiri. Adapun total wakaf yang dikelola oleh selain MUIS berjumlah 32 wakaf, dimana jumlah tersebut menyumbang sedikitnya 32% dari aset wakaf Singapura. Dalam hal asset, dua wali swasta tersebut memiliki \$171 juta yang sebanding dengan 50% dari total asset wakaf.

<sup>28</sup> Encik Zaini Osman, "Pengurusan wakaf: Pegalaman Singapura", Seminar Wakaf Serantau 2012: Instrumen Wakaf-Menjana Pembangunan Ekonomi dan Tamadun Ummah", (Malaysia 4-5 September), h. 11



2. Fungsi Pengawasan: Pengadministrasian laporan wakaf, pendataan terhadap aset wakaf, mengaudit nadzir atau wali wakaf, mengangkat dan memberhentikan wali wakaf, dan pengurusan terhadap tanah wakaf.
3. Fungsi Komersial: Pengurusan proyek pengembangan wakaf, pengurusan pembayaran pajak wakaf, pembangunan dan investasi tanah wakaf.

Untuk memisahkan tiga peranan di atas, maka MUIS berijtihad untuk mendirikan Warees Investmen Pte Ltd sebagai anak perusahaan yang dibentuk untuk tujuan pemisahan fungsi komersial dalam mengelola dan membangun tanah wakaf. Pembentukan perusahaan ini sangat diperlukan karena *portfolio*<sup>29</sup> aset wakaf semakin berkembang dan kompleksitas investasi tanah semakin meningkat. Dengan adanya pembagian fungsi antara MUIS dan Warees, diharapkan fungsi komersial berada dibawah Warees Investments dan MUIS dapat fokus menjalankan peran regulasi dan terus berupaya dalam meningkatkan tata kelola manajemen wakaf.

Warees Investments Pte Ltd didirikan pada 26 September 2001 dengan modal resmi sebesar \$ 50 juta.<sup>30</sup> Adapun fungsi dan tujuan utama di dirikannya Warees Investments Pte Ltd, ialah sebagai pengembang proyek seperti penjualan dan pembelian aset wakaf, penyedia fasilitas dan sewa-menyewa, konsultan dan penasihat dalam pengembangan *Real Estate*, dan sebagai manajer investasi.<sup>31</sup>

Sebagai perusahaan investasi, Warees Investments tumbuh subur dalam pengelolaan *portfolio* wakaf. Dalam mengembangkan aset *portfolio*-nya, Warees Investments memiliki program yaitu *Wakaf Revitalization Scheme* (WRS), dimana program ini merupakan planning dalam pengembangan wakaf setiap 3 tahun sekali untuk merevitaliasi aset wakaf yang belum atau sudah tidak produktif lagi.<sup>32</sup> Warees Investment telah berhasil dalam mengelola aset wakaf di Singapura, sejak awal berdiri sampai tahun 2013, Warees Investments sedikitnya telah mampu mengelola 155 aset wakaf yang ada, diantaranya:

Tabel 1. Asset yang dikelola oleh Warees Investments

---

<sup>29</sup> *Portfolio* adalah kumpulan dari instrumen investasi yang dibentuk untuk memenuhi suatu sasaran umum investasi.

<sup>30</sup> Laporan Keuangan Warees Investment Pte Ltd, tahun 2001-2002.

<sup>31</sup> Majelis Ugama Islam Singapura, "Admin & Management of Wakaf by Muis", artikel di akses pada tanggal 23 April 2014 dari [http://www.muis.gov.sg/cms/services/Wakaf\\_abt\\_sub.aspx?id=17059](http://www.muis.gov.sg/cms/services/Wakaf_abt_sub.aspx?id=17059)

<sup>32</sup> Wawancara Pribadi dengan Luqman Hakim selaku Spesialis Pengembangan Portfolio Aset Warees Investment Pte Ltd, di Singapura, 3 Februari 2014.

No	Property	Bentuk Aseet	Jumlah
1	<i>Institution</i>	berupa lembaga pendidikan seperti madrasah	1
2	<i>Commercial Building</i>	berupa bangunan perkantoran dan hotel bintang 5	2
3	<i>Commercial Units</i>	berupa pertokoan atau <i>shopping mall</i>	10
4	<i>Shophouse</i>	berupa kedai makanan, atau ruko-ruko	112
5	<i>Residential</i>	berupa apartement atau perumahan sebagai tempat tinggal	30
Jumlah			155
Luas Tanah		404,6661 m2	
Nilai asset		S\$ 586.700.000	

*Sumber: Slide presentasi warees 2013*

Selain itu Warees Investment telah berkembang menjadi perusahaan yang diperhitungkan, karena tidak hanya bertanggung jawab sebagai manajer investasi pada *portfolio* asset wakaf, Warees Investmen juga menaungi beberapa anak perusahaan untuk kepentingan masyarakat. Adapun anak perusahaan ini tergabung dalam *Warees Group Companies*, yang terdiri dari: *Warees halal*: perusahaan ini bertugas dalam pengawasan dan pemeriksaan pada perusahaan yang mengeluarkan atau menjual makanan halal. *Wareesan Management Pte Ltd*: perusahaan yang mengurus tanah kuburan.<sup>33</sup> *Warees Land Pte Ltd*: merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa konstruksi. Perusahaan sekunder terdiri dari WRH Pte Ltd dan WHA Heritage Pte Ltd.

Dengan pembagian tugas yang jelas pada masing-masing anak perusahaan yang dimiliki Warees Investments ini, menjadikan pelayanan akan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi masyarakat Muslim Singapura menjadi lebih baik dan terciptanya tatanan masyarakat Muslim yang kuat spiritual dan berdaya ekonomi, seperti yang akan didiskusikan pada Sub C di bawah ini..

---

<sup>33</sup> Tanah kuburan di Singapura, setiap 15 (lima belas) tahun akan digali dan diganti/diisi kembali dengan yang baru, karena tidak ada lagi lahan yang dapat di jadikan kuburan baru.

## C. MODEL PENERAPAN DAN PENGELOLAAN WAKAF DI SINGAPURA

### 1. Model Wakaf Singapura

MUIS telah memulai banyak proyek pembangunan yang prestisius sejak tahun 1990-an. Setelah adanya AMLA, perkembangan wakaf telah meningkat secara signifikan. Dalam mengembangkan aset wakaf ini, banyak instrumen wakaf kontemporer yang diterapkan dengan menggunakan skema pembiayaan keuangan syariah yang inovatif. Salah satunya bentuknya adalah pengembangan aset wakaf dengan diinvestasikan pada *Real Estate*.

Pada tahun 2002 dilakukan pembangunan wakaf *Somerset Bencoolen*. Wakaf ini awalnya merupakan sebuah Masjid dan 4 buah toko yang sudah tak layak pakai, yang diwakafkan oleh Syed Omar Bin Ali Aljunaid. Pembangunan ini mulai dilaksanakan dengan membangun kompleks komersial yang terdiri dari gedung 12 lantai apartemen dengan 102 unit kamar di dalamnya, 3 unit kantor, 3 unit toko, dan 1 bangunan mesjid yang modern. Sumber dana yang digunakan dalam pembangunan ini berasal dari Baitulmal dan Investor.<sup>34</sup>

MUIS mengeluarkan pembiayaan kontemporer berupa sukuk *musyarakah* sebesar S\$ 35 juta. Adapun struktur atau skema pembiayaan dalam sukuk *musyarakah* ini terbagi menjadi 2 bagian kontrak, yaitu:

#### 1. Kontrak pertama – *Joint Venture* atau *Musyarakah*<sup>35</sup>

Wali wakaf, Baitulmal (MUIS) dan Warees Investement menandatangani perjanjian untuk proyek pembangunan *Somerset Bencoolen*, yang terdiri dari, Apartemen, kantor, toko dan masjid. Seluruh pihak berkontribusi sesuai dengan porsinya masing-masing. Wali wakaf berkontribusi dalam penyediaan tanah (bernilai S\$ 4,2 juta) dan sumbangan dana sebesar S\$ 519.000. MUIS atau Baitulmal menyediakan dana yang dibutuhkan sebesar S\$ 35 juta melalui investor dengan tingkat pengembalian kupon (keuntungan) sebesar 3,03 % atau senilai dengan S\$ 7,575 per- tahun. Warees Investement yang memberikan kontribusi dalam hal keahlian manajerial.

---

<sup>34</sup> Encik Zaini Osman, "Pengalaman Singapura: Pengurusan dan Pembangunan Wakaf Masyarakat Islam". h. 8

<sup>35</sup> Sukuk *Musyarakah* adalah Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *musyarakah*, dimana dua pihak atau lebih bekerjasama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak.

## 2. Kontrak kedua – Kontrak sewa atau *Ijarah*<sup>36</sup>

Agar dapat memberikan keuntungan sekaligus memberikan hasil bagi investor, maka kontrak sewa (akad *Ijarah*) dijamin oleh *Special Purpose Vehicle* (SPV) untuk melakukan perjanjian sewa dengan Ascott Internasional Pte Ltd.<sup>37</sup> Ascot menyewakan property untuk jangka waktu 10 tahun. Oleh karena itu aliran pendapatan dari hasil sewa dijamin untuk nantinya dikembalikan bagi para investor.

Dalam kontrak tersebut, keuntungan dibagi sesuai dalam proporsi modal yang diinvestasikan. Para investor melalui Baitulmal mendapatkan pendapatan keuntungan berdasarkan pendapatan sewa yang telah disepakati dikontrak yaitu sebesar 3,03%. Wali wakaf (atau tanah wakaf itu sendiri) mendapatkan sebuah masjid baru dengan peningkatan kapasitas Jemaah dan 4 lantai properti komersial yang digunakan sebagai pendapatan bagi masjid sebagai dana operasional dan pemeliharaan. Sedangkan Baitulmal yang menanggung sebagian besar risiko dalam sukuk musyarokah sebesar S\$ 35 juta akan mendapatkan layanan apartemen selama masa sewa 99 tahun. Adapun Warees Investments Pte Ltd akan menerima hasil investasi dan biaya profesional (gaji) dalam manajemen pengelolaan pembangunan.

Atas keberhasilan MUIS dalam mengembangkan wakafnya dengan menggunakan pembiayaan keuangan syariah yang inovatif dalam bentuk penerapan sukuk, maka pada tahun 2006 MUIS dianugerahkan oleh *International Islamic Finance Forum* sebagai satu-satunya lembaga di dunia yang inovatif dalam memanfaatkan konsep sukuk bagi pembangunan wakaf.<sup>38</sup> Selain Singapura, Arab Saudi juga termasuk Negara yang giat membangun asset wakaf menggunakan instrument sukuk seperti pembangunan menara hotel Zamzam<sup>39</sup> di kota mekah.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> *Ijarah* di definisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

<sup>37</sup> Ascot Internasional Pte ltd adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *service excellent* bagi pengelolaan apartemen dan hotel di Singapura dan di luar negeri.

<sup>38</sup> “Pertama di dunia Manfaat Sukuk”. *Berita Harian Singapura*, (25 Maret 2006) h. 8

<sup>39</sup> Menara hotel yang di bangun diatas tanah wakaf Raja Abdul Aziz memiliki 33 lantai, terdiri dari 4 buah menara, sebuah pusat pembelanjaan, dan hotel bintang 5 berkapasitas 1400 kamar. Proyek ini menerapkan sukuk *al-intifa* dengan total penerbitan sebesar USD 390 juta.

Selanjutnya, pada tahun 2003 MUIS dan Warees menerbitkan S\$ 25 juta sukuk *musyarakah* dan menginvestasikan S\$ 9 juta untuk membeli bangunan di 11 Beach Road. Selain itu, MUIS telah sukses dalam menerapkan konsep *Istibdal*,<sup>41</sup> dimana MUIS menukarkan (*Istibdal*) 43 tanah wakaf (berupa ruko kecil) yang kurang potensial menjadi satu bangunan modern yang berada di pusat kota. Setiap wakaf yang di *istibdalkan* diberikan kesempatan untuk menjadi pemegang saham atas bangunan tersebut. Sedangkan pendistribusian hasil wakaf berdasarkan jumlah kontribusi saham yang dimiliki.<sup>42</sup>

Bangunan tersebut memiliki enam lantai, satu lantai digunakan sebagai kantor Warees Investments dan sisanya disewakan sebagai kantor bagi perusahaan lain. Manfaat *Istibdal* ini adalah asset wakaf yang memiliki nilai yang rendah serta kurang produktif ditukar dengan asset yang memiliki kualitas tinggi, selain itu asset yang bernilai rendah tersebut (kurang lebih bernilai S\$ 10.000) dapat diselamatkan dan dapat berkontribusi dalam instrument pembangunan asset umat.<sup>43</sup>

Selain dua contoh wakaf di atas, terdapat satu bentuk sumbangan yang unik di Singapura karena memiliki karakteristik menyerupai seperti wakaf tunai yaitu *Mosque Building Fund* (MBF) atau Dana Pembinaan Masjid.<sup>44</sup> Dana pembinaan Masjid bermula pada bulan September 1975. Dana sumbangan ini diwajibkan untuk setiap para pekerja di Singapura, baik karyawan, pengusaha ataupun wiraswasta untuk menyumbang secara sukarela setiap bulannya demi kesejahteraan masjid.<sup>45</sup>

Adapun besaran yang wajib dibayarkan adalah:

Pendapatan Pekerja Perbulan	MBF (S\$)
< S\$ 1,001	2.00

<sup>40</sup> Hydzulki Hashim Omar dan Asmak Ab Rahman, "Aplikasi Sukuk Dalam Usaha Melestarikan Aset Wakaf, Pengalaman Pemegang Amanah Wakaf Terpilih," *Sharia Journal*, Vol 21, No. 2 (2013), h.108

<sup>41</sup> Menurut wawancara dengan Shamsiah Abdul Karim selaku Asisten Direktur Pengembangan Aset MUIS, penerapan praktik *Istibdal* di Singapura dapat dikatakan sukses dikarenakan para mufti dan ulama sepakat untuk memperbolehkan praktik *istibdal* asalkan tidak melanggar hukum Islam.

<sup>42</sup> Zaini Osman, "Pengalaman Singapura: Pengurusan dan Pembangunan Wakaf Masyarakat Islam", h. 7

<sup>43</sup> Slide Presentasi Warees Investment Pte Ltd

<sup>44</sup> Dana Pembangunan Masjid dapat dikatakan sebagai wakaf uang karena dana MBF ini digunakan untuk pemeliharaan dan pembangunan Masjid, meskipun aset tidak tercermin dalam wakaf uang, hakikat pembangunan masjid itu sendiri adalah wakaf dalam arti teologis. MBF telah berkontribusi dalam pendirian 23 Masjid di Singapura.

<sup>45</sup> Amina Tyabji, "The Manahement of Muslim Fund In Singapore", dalam Mohamed Ariff, e.d., *The Islamic Voluntary Sector in Souteast Asia*. (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1991) h. 207

S\$ 1,001 - S\$ 2,000	3.50
S\$ 2,001 - S\$ 3,000	5.00
S\$ 3,001 - S\$ 4,000	12.50
> S\$ 4,000	16.00

*Sumber: Majlis Ugama Islam Singapura*

Lebih 200.000 pekerja Muslim di Singapura telah berkontribusi dalam Dana Pembinaan Masjid ini. Sumbangan tersebut dipotong secara otomatis dari pendapatan bulanan oleh instansi atau pihak mempekerjakan di tempat mereka bekerja, selanjutnya dana tersebut disalurkan melalui *Central Provident Fund* (CPF) sebagai lembaga yang bertugas mengumpulkan dana MBF tersebut. Sejak awal dilaksanakan MUIS telah mengumpulkan sekurang-kurangnya S\$ 140 juta dan kurang lebih menerima setiap tahunnya S\$ 7 juta. MBF telah menciptakan Masjid di Singapura berkembang menjadi sebuah pusat pendidikan Islam dan Pembangunan sosial bukan semata tempat ibadah.<sup>46</sup> Lebih jauh lagi, dana yang terkumpul dari CPF disalurkan juga pada yayasan MENDAKI, yang merupakan sebuah lembaga yang bertujuan memperbaiki pendidikan anak-anak muslim.<sup>47</sup>

### 3. Pendistribusian dan Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Wakaf di Singapura

Setiap tahunnya MUIS menyalurkan hasil wakaf untuk dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Pendistribusian hasil pengelolaan wakaf tak hanya dapat dirasakan oleh masyarakat Muslim di Singapura, tetapi bagi masyarakat Muslim di luar negeri. Pendistribusian ini tidak terlepas dari wasiat dari pewakif yang berharap hasilnya dapat juga dirasakan oleh masyarakat Muslim di Negara asal mereka. Dibawah ini merupakan tabel pendistribusian hasil wakaf pada tahun 2012:

Tabel 2. Pendistribusian Pengelolaan Hasil Wakaf Pada Tahun 2012

Negara	%
Singapore ( <i>Local</i> )	85 %
Yaman	8,4 %
India	3,6 %
Arab Saudi	1,65 %

<sup>46</sup> Encik Zaini Osman, "Pengurusan wakaf: Pegalaman Singapura," h. 10

<sup>47</sup> Sharon Siddique, "Posisi Islam di Singapura", h. 386

Indonesia	1,35 %
<b>Total</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: MUIS – Zakat dan Wakaf*

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa porsi terbesar dalam penyaluran hasil wakaf adalah Singapura sebesar 85 % dan sisanya sebesar 15 % di salurkan ke Negara asal wakif. Untuk tahun 2012 MUIS dapat menyalurkan dana sebesar S\$ 2,702,210 dari hasil pengelolaan wakaf, yang terdiri dari pendistribusian local sebesar S\$ 2,283,940 dan pendistribusian luar negeri sebesar S\$ 418,270. Untuk pendistribusian di Indonesia, pada tahun 2012 MUIS secara langsung memberikan hasil pengelolaan wakafnya kepada masjid Zawiyah Al-atas daerah Mangga dua, Jakarta.<sup>48</sup>

Di bawah ini merupakan tabel pendistribusian hasil wakaf yang disalurkan di dalam negeri bagi kesejahteraan masyarakat Singapura,

Tabel 3. Pendistribusian Hasil Wakaf di Singapura pada tahun 2012

Country	S\$	%
Masjid	\$ 1,536,780	57 %
Madrasah	\$ 310,750	12 %
Luar negeri	\$ 418,270	15 %
Fakir miskin	\$ 182, 280	7 %
Lembaga sosial	\$ 113,750	4 %
Organisasi Muslim	\$ 90,000	3 %
Lainnya	\$ 50,380	2 %
<b>Total</b>	<b>\$ 2,702,210</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: MUIS- laporan pendistribusian wakaf tahun 2013*

Sebagian besar Wakaf dibuat untuk tujuan pembangunan dan pemeliharaan masjid. Selain itu pembangunan pendidikan Islam lewat Madrasah juga menjadi fokus dalam penyaluran hasil wakaf ini, karena madrasah di Singapura sama sekali tidak mendapatkan bantuan secara financial dari pemerintah.<sup>49</sup> Selanjutnya penyalurannya diikuti oleh fakir miskin yang membutuhkan, lembaga sosial, dan organisasi Muslim.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Wawancara Pribadi dengan Syamsiah Abdul Karim. Singapura, 29 Januari 2014

<sup>49</sup> Wawancara Pribadi dengan Luqman Hakim. Singapura, 3 Februari 2014

<sup>50</sup> Organisasi muslim yang terdaftar secara resmi di Singapura berjumlah 14 buah, yaitu Asociations of Muslim Profesional, Centre for contemporary Islamic Studies, Darul Arqam, Jamiyah, Yayasan

Dibawah ini merupakan grafik tentang perkembangan jumlah dana wakaf yang berhasil di distribusikan manfaatnya selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Gambar.4 grafik pendistribusian hasil pengelolaan dana wakaf



Sumber: data olahan dari laporan tahunan MUIS

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir (2004-2013) penyalurkan jumlah dana hasil pengelolaan wakaf mengalami tren grafik yang terus naik atau berjalan positif di setiap tahunnya, maka hal ini menandakan bahwa pengelolaan wakaf yang baik dapat meningkatkan pendapatan wakaf yang tinggi sehingga tingkat distribusi dari hasil pengelolaan wakaf-pun semakin tinggi dari waktu ke waktu. Walaupun tak dapat di pungkiri faktor eksternal-pun dapat berpengaruh seperti halnya pada tahun 2010, 2012 dan 2013, jumlah penyaluran hasil wakaf menurun dikarenakan faktor ekonomi yang sedang tidak menentu.

#### D. WAKAF DAN IDENTITAS MUSLIM

Bagi rakyat Singapura, khususnya masyarakat Muslim disana, peran wakaf sangat penting di\_tengah-tengah masyarakat, seperti halnya hasil pendapatan dari pengelolaan wakaf berfungsi sebagai sumber dana yang sifatnya *sustainability* (berkesinambungan) bagi masyarakat Muslim dan dapat digunakan untuk membiayai



kegiatan keagamaan bagi masyarakat Muslim dan membantu menjembatani kesenjangan antara yang kaya dan miskin.

Selain itu, salah satu tujuan wakaf adalah untuk menciptakan **kesejahteraan bagi masyarakat Muslim berdasarkan prinsip-prinsip agama**. Hal ini yang mendasari semangat untuk terus melakukan kebaikan dan kebermanfaatannya bagi sesama. Adapun kontribusi wakaf bagi Muslim Singapura, diantaranya:<sup>51</sup>

1. Tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Muslim Singapura.

Pengembangan wakaf telah menciptakan kekayaan, pembangunan, pekerjaan dan banyak kegiatan ekonomi riil telah dihasilkan. *Pertama*, dengan adanya wakaf kesempatan bagi Investor umat Islam untuk berinvestasi dalam sekuritas sesuai dengan Syariat Islam. *Kedua*, banyak sekali aset wakaf yang rusak dan tidak terawat dikarenakan minimnya kemampuan dan keuangan nadzir untuk mengelola atau hanya sekedar merawat asset wakaf tersebut. Namun sekarang dengan adanya pengelolaan yang profesional hal tersebut tidak terjadi lagi melainkan dari pengelolaan asset wakaf tersebut dapat memberikan pendapatan bagi masjid. *Ketiga*, pembangunan wakaf *Real Estate* telah menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi banyak orang di sektor jasa. *Keempat*, banyak dibukanya restoran dan toko toko halal bagi Muslim Singapura.<sup>52</sup>

Dengan dibangunnya proyek-proyek wakaf seperti apartemen, residen dan gedung perkantoran, menjadikan penciptaan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga-tenaga kerja baru khususnya bagi Muslim Singapura untuk bekerja dalam bidang pelayanan atau jasa apartemen. Dengan tercukupinya lapangan pekerjaan berdampak pada menaikkan taraf hidup masyarakat, sehingga lambat laun kesejahteraan dapat di rasakan.

2. Tersedianya dana bagi kegiatan sosial dan keagamaan.

Bagi masyarakat Muslim wakaf juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan sosial contohnya bantuan bagi yang tertimpa bencana alam. Untuk kegiatan keagamaan hampir di setiap masjid melakukan kegiatan ke Islaman seperti peringatan Maulid Nabi ataupun hari besar Islam lainnya. Selain itu,

---

<sup>51</sup> Majelis Uagama Islam Singapura, "Wakaf dan Masyarakat Muslim". Artikel diakses pada 18 Arpil 2014 dari <http://www.muis.gov.sg/cms/services/zakatwaqf.aspx?id=7426>

<sup>52</sup> Shamsiyah Abdul Karim, "Contemporary Shari'a Compliance Structuring for the Development and Management of Waqf in Singapore". h. 161

beberapa wasiat wakaf mengamanahkan bahwa salah satu manfaat wakaf yang disalurkan, digunakan untuk kemanusiaan dan bencana alam seperti gempa bumi, kebakaran dan kecelakaan. Salah satu wakifnya adalah Hajah Daing Tahira binti Daeng Tadaleh yang berketurunan darah Bugis dari Indonesia.<sup>53</sup>

3. Tersedianya sarana Ibadah yang baik dan nyaman.

Masjid di Singapura merupakan institusi yang sangat penting bagi keberadaan Muslim di sana, tidak hanya sebagai pusat keagamaan bagi Muslim tetapi juga telah menjadi pusat sosial dan baru-baru ini menjadi pusat bagi non-Muslim untuk memahami Islam. Jumlah masjid di Singapura pada tahun 2013 ada sebanyak 70 buah.<sup>54</sup>

Data pendistribusian hasil wakaf tahun 2013 menunjukkan bahwa, dalam menyalurkan dana hasil wakaf, MUIS menempatkan masjid sebagai porsi terbesar penerima dana wakaf yaitu berjumlah S\$ 1.536.78 atau sebesar 57 % dari total pendistribusian, hal ini di dasari oleh banyaknya pewakif yang mengamanatkan untuk menyalurkan manfaat wakafnya untuk kepentingan masjid.<sup>55</sup>

4. Tersedianya sarana pendidikan, kesehatan dan pelayanan sosial

Selain masjid terdapat 6 buah madrasah di Singapura,<sup>56</sup> empat diantaranya di peroleh dari Wakaf. Sedangkan jumlah total murid yang terdaftar pada tahun 2012 sebanyak 4.000 orang.<sup>57</sup> Madrasah diharapkan mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin agama yang dibutuhkan dalam urusan keagamaan Umat Islam di Singapura. Di Singapura Madrasah sama sekali tidak mendapat bantuan dari pemerintah disana, khususnya dalam hal keuangan.<sup>58</sup>

Hasil dari pengelolaan wakaf dapat membantu bagi para pelajar Muslim di Singapura, karena hampir setiap tahunnya MUIS dapat memberikan sejumlah

---

<sup>53</sup> Lihat data base wakaf Majelis Ugama Islam Singapura

<sup>54</sup> Shamsiyah Abdul Karim, "Contemporary Shari'a Compliance Structuring for the Development and Management of Waqf in Singapore". h. 160

<sup>55</sup> Penulis berkesempatan secara langsung melihat kondisi beberapa Masjid di Singapura. Hampir di setiap masjid memiliki tempat usaha seperti toko yang dikelola oleh manajemen masjid. Selain itu fasilitas yang digunakan pun telah memadai bagi kegiatan keagamaan di sana, seperti telah tersedianya proyektor dan layar LCD yang telah terpasang di setiap masjid. Adapun bilal/muadzin dan petugas masjid telah secara rutin menerima gaji yang diberikan MUIS setiap bulannya.

<sup>56</sup> Keenam madrasah itu adalah madrasah Al-Irsyad Al-Islamiah, madrasah Al-Maarif Al-Islamiah, madrasah Alsagoff Al-Islamiah, madrasah Aljunied Al-Islamiah, madrasah Al-Arabiah Al-Islamiah, dan madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah.

<sup>57</sup> Lihat Laporan Tahunan MUIS Tahun 2012

<sup>58</sup> Shamsiyah Abdul Karim, "Contemporary Shari'a Compliance Structuring for the Development and Management of Waqf in Singapore". h. 161

beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Selain itu bagi kesehatan dan pelayanan sosial, MUIS mendistribusikan bagi fakir miskin yang membutuhkan seperti obat, biaya kesehatan, dan pengurusan pemakaman.<sup>59</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, bahwasannya hasil pengelolaan wakaf dapat memberikan dampak yang positif bagi komunitas Muslim di Singapura, khususnya dalam menyediakan fasilitas pendidikan Islam dan sarana ibadah. Konsep redistribusi yang ada pada wakaf telah menciptakan kekuatan bagi Muslim minoritas untuk terus berkembang lewat institusi-institusi yang dibangun berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman tetapi juga dapat menyesuaikan terhadap perubahan zaman.

Bagi Muslim minoritas, wakaf telah berkontribusi membantu pembangunan dan pemeliharaan masjid dan madrasah. Hal tersebut sangat penting dalam mempertahankan identitas ke-Islaman mereka. Lebih jauh lagi, institusi Islam dipandang sebagai bentuk eksistensi dari keberadaan ajaran Islam dalam komunitas Muslim di Singapura. Hadirnya wakaf dalam *civil society* telah memberi kekuatan bagi pembangunan masyarakat Islam yang memiliki karakter kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan. Muslim Singapura telah berupaya untuk terus memegang kuat syariat Islam di sisi lain mereka juga harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan modernitas yang ada.

Singapura adalah contoh unik bagaimana moderasi Islam dapat berkembang dalam lingkungan politik dan ekonomi sekuler, karena umumnya modernitas global tidak ada hubungannya dengan tradisi dan agama.<sup>60</sup> Selain itu, menurut Shamsiah Abdul Karim, wakaf tidak hanya hadir untuk kemajuan Muslim saja namun juga ikut berperan dalam pembangunan bangsa.<sup>61</sup>

## E. PENUTUP

Di Singapura, penduduk Muslim adalah minoritas, dan identitas adalah sebuah keniscayaan, karena bagi sebuah Negara yang multiras dan multi agama

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 161

<sup>60</sup> Muhamad Ali, *Bridging Islam and The West an Indonesian View*. (Jakarta: Ushul Press, 2009) h. 118

<sup>61</sup> Wakaf telah melayani masyarakat muslim dan ikut berperan dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan, wakaf masuk sebagai salah satu atribut bagi Muslim di Singapura dan MUIS menyampaikan bahwa Muslim yang baik adalah orang yang mempromosikan pembangunan bangsa”.

setiap individu maupun kelompok selalu berlomba-lomba dalam menunjukkan identitasnya agar mereka dapat diakui keberadaannya dalam sebuah komunitas. Wakaf telah mengambil posisi yang strategis dalam menjaga institusi-institusi Islam agar tetap kokoh berdiri untuk terus men-syi'arkan Islam di Singapura, demi menjaga identitas ke Islaman mereka. Muslim Singapura telah menunjukkan kecenderungan terhadap sikap adaptasionis dan bekerjasama dalam satu ikatan nasional Singapura, dengan tetap mempertahankan identitas agama dan budayanya sendiri.

### Daftar Pustaka

#### Buku, Jurnal dan Publikasi Lainnya

- Ali, Muhamad. *Bridging Islam and The West an Indonesian View*. Jakarta: Ushul Press, 2009.
- Aljunied, Syed Muhd Khairudin. "The Role of Hadramis in Post-Second World War Singapore- A Reinterpretation", Routledge; Immigrants & Minorities. July 2007
- Aljunied, Zahra. "The Genealogy of the Hadhrami Arabs in Southeast Asia-The 'Alawi Family". Singapore: IFLA WLIC 2013
- Josey, Alex. *Singapura its Past, Preent and Future*. Singapore: Estern University Press, 1981.
- Karim, Shamsiah Abdul. "Contemporary Shari'ah Structuring for the Development and Management of Waqf Asset in Singapore". Disertasi, Durham University, 2010.
- \_\_\_\_\_, "Contemporary Shari'ah Complience Structuring for the Development and Management of Waqf in Singapore", Kyoto bulletin of Islamic Area Studies, 3-2 March, 2010.
- \_\_\_\_\_, Contemporary Waqf Administration and Development In Singapore; Challenges and Prospects, Singapura: Majlis Ugama Islam Singapura, t.th
- Kettani, M Ali. *Minoritas Muslim: di Dunia Dewasa Ini*, Penerjemah Zarkowi Soejoeti. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2005.
- Nizam, Ahmad. "The Islamic Legal System In Singapore", Pacific Rim Law and Policy Journal, Vol 2 No 1, Januari 2012

Omar, Hydzulkifli Hashim dan Asmak Ab Rahman, “Aplikasi Sukuk Dalam Usaha Melestarikan Aset Wakaf, Pengalaman Pemegang Amanah Wakaf Terpilih,” *Sharia Journal*, Vol 21, No. 2 (2013)

Osman, Encik Zaini. “Pengurusan wakaf: Pegalaman Singapura.”, Seminar Wakaf Serantau 2012: Instrumen Wakaf-Menjana Pembangunan Ekonomi dan Tamadun Ummah”, Malaysia 4-5 September 2012.

Siddique, Sharon. “Posisi Islam di Singapura”, dalam Taufik Abdulah dan Sharon Siddique, e.d., *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1989

Tyabji, Amina. *The Manahement of Muslim Fund In Singapore*, dalam Mohamed Ariff, e.d., *The Islamic Voluntary Sector in Souteast Asia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1991.

Slide presentasi Warees Investmen Pte Ltd

Harian Singapura “Pertama di dunia Manfaat Sukuk”. 25 Maret 2006

### **Wawancara**

Wawancara pribadi dengan Dr. Shamsiah Abdul Karim, Asisten Direktur Pengembangan Aset- MUIS

Wawancara pribadi dengan Luqman Hakim, Spesialis Pengembangan Portofolio Aset- Warees Investments Pte Ltd

### **Internet**

Administration of Muslim Law Act (AMLA), <https://app.agc.gov.sg/>

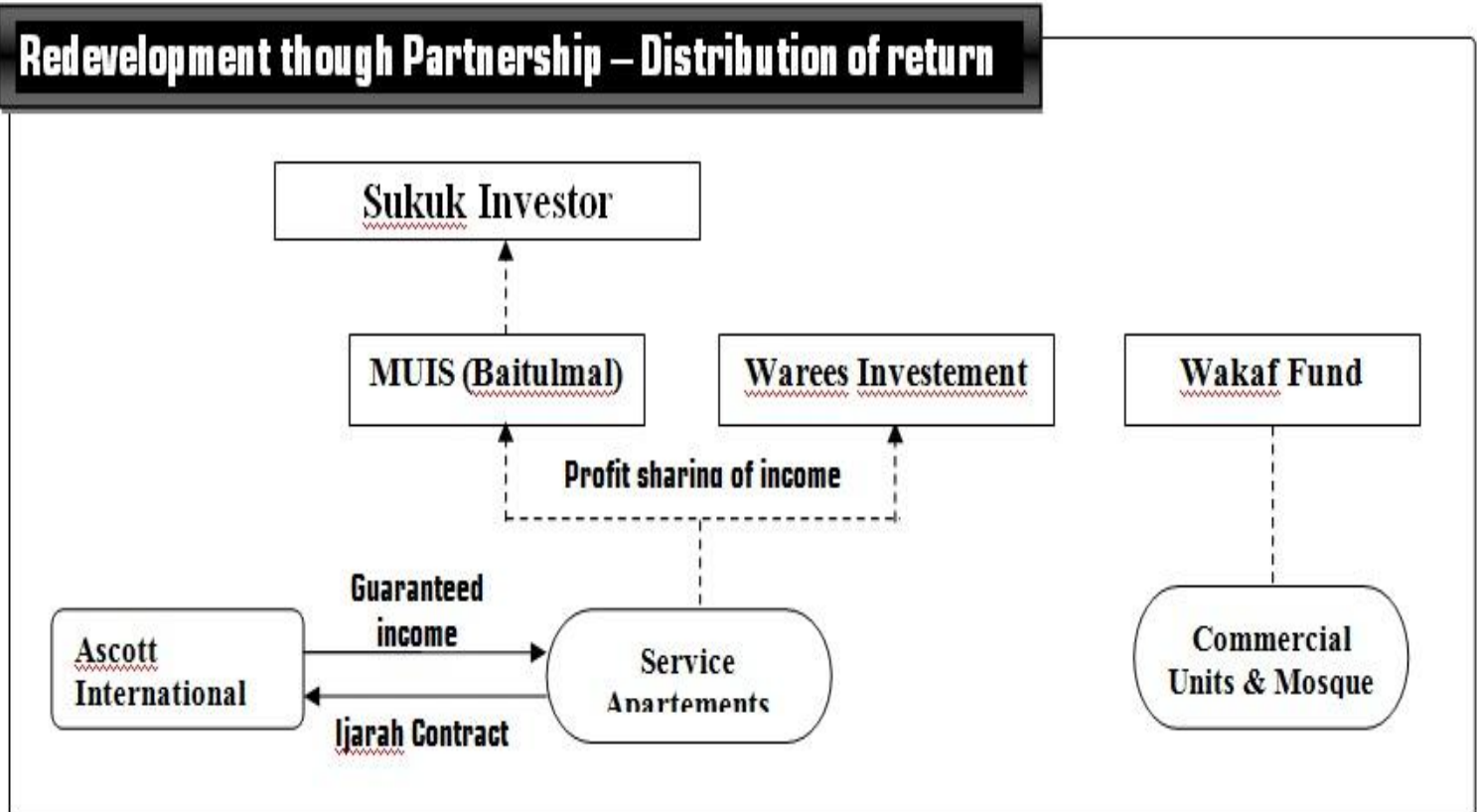
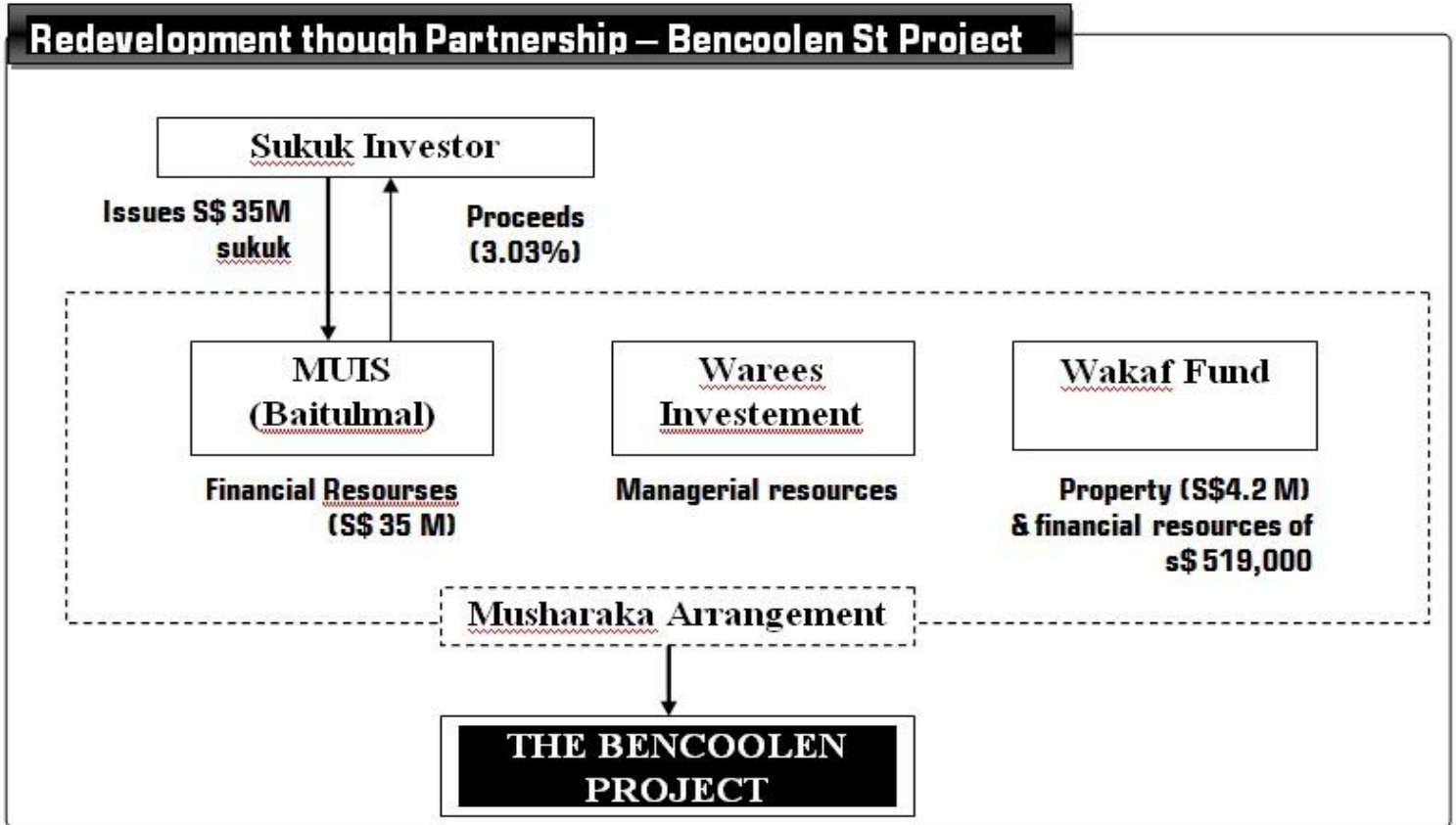
Departemen of Statistic Singapore, <http://www.singstat.gov.sg/>

Majlis Ugama Islam Singapura, <http://www.muis.gov.sg>

Singapore Infopedia, <http://infopedia.nl.sg>.

Lampiran

**MUSHARAKAH STRUCTURE FOR THE DEVELOPMENT AT BENCOOLEN STREET**



Source : Slide Presentation Warees Investement